

PEMBELAJARAN MATA DIKLAT MANAJEMEN PERKANTORAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Hengky Pramusinto¹

Abstrak: Kurikulum 2004 yang berorientasi pada kompetensi, mensyaratkan agar peserta didik menguasai dan mengembangkan kemampuan yang diperoleh selama proses pengajaran. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menitikberatkan pada pembelajaran yang bersifat praktis terfokus dalam membekali peserta didiknya dengan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan oleh pasar (dunia usaha dan industri). Karena tujuan utama dari sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah menyiapkan lulusannya agar siap memasuki dunia kerja. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan perkantoran terutama dalam mata diklat manajemen perkantoran tidak terlepas dengan teknologi informasi yaitu computer dan internet. Dengan penggunaan teknologi informasi maka dapat tercipta pembelajaran yang interaktif. Implementasi penggunaan media pembelajaran mata diklat manajemen perkantoran yang berbasis teknologi informasi di SMK jurusan perkantoran menemui hambatan. Hambatan tersebut berupa dana, sumber daya manusia, dan tidak adanya jaringan.

Kata Kunci : kurikulum berbasis kompetensi, manajemen perkantoran, teknologi informasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memasuki abad XXI kita melihat dan merasakan betapa pesatnya perkembangan teknologi terutama pada bidang komunikasi dan informasi. Teknologi informasi telah membuat dunia tidak berjarak lagi dan waktu seolah tidak lagi menjadi hambatan dalam kita mencari informasi. Semua tersaji seketika saat kita membutuhkan segala berita dan informasi yang kita perlukan. Inilah globalisasi.

¹ Staff Pengajar Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial UNNES

Rumusan Masalah

Seiring dengan bergulirnya globalisasi, persaingan di dunia kerja pun semakin ketat. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan dalam kompetisi di segala aspek kehidupan pada era global. Oleh karena itu, pembaharuan di bidang pendidikan harus terus dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Pendidikan Nasional telah menerbitkan kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk dalam pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya agar siap memasuki dunia kerja. Kurikulum 2004 yang lebih populer dengan istilah KBK atau kurikulum berbasis kompetensi dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Berdasarkan kurikulum tersebut pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Tujuan pendidikan di SMK terutama jurusan perkantoran adalah menyiapkan siswa / peserta didik agar setelah lulus siap untuk memasuki dunia kerja khususnya di bidang perkantoran. SMK jurusan perkantoran membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi khas seperti administrasi, kesekretarisan, kearsipan, personalia dan lain sebagainya.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk bisa memenangkan persaingan di dunia kerja, mereka harus menguasai kompetensi-kompetensi pada bidang perkantoran tersebut. Selain itu mereka harus mampu menggunakan peralatan teknologi yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, kualitas pembelajaran siswa SMK jurusan perkantoran harus ditingkatkan. Salah satu pembaharuan yang bisa ditempuh adalah dengan memanfaatkan aplikasi teknologi melalui pembelajaran manajemen perkantoran berbasis teknologi informasi.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dengan menyiapkan siswa untuk memperoleh

ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya. Tuntutannya bagaimana para guru dapat menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda atau bervariasi. Termasuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Pelaksanaan pembelajaran konvensional harus mulai ditinggalkan. Berkaitan dengan hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional menerbitkan kurikulum 2004 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum berbasis kompetensi adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) melakukan tugas-tugas dengan standar perfomansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa. Hasil tersebut berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Nurhadi, 2004 : 18).

Kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada : (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna ; dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum berbasis kompetensi memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

1. Menekankan pada kepercayaan kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Secara fisik kurikulum berbasis kompetensi adalah perangkat rencana dan pengaturan tentang :

1. Kompetensi dan hasil belajar siswa yang ingin dicapai.
2. Strategi belajar mengajar yang digunakan.
3. Sistem penilaian yang diacu.
4. Pemberdayaan sumber daya pendidikan.

(Agus, Gerard, dkk. 2004 : 20)

Kurikulum berbasis kompetensi dalam pelaksanaannya menuntut kesiapan mental dari guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar untuk mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi dengan sepenuh hati, dengan berpegang pada prinsip bahwa

pembaharuan harus dilakukan terus-menerus (Nur, dkk . 2000 : 7). Guru juga dituntut siap secara profesional yaitu mampu memahami visi dan misi, metodologi, dan tujuan kurikulum berbasis kompetensi sebagai sebuah sistem kurikulum.

Selain itu guru dituntut siap secara profesional yaitu menguasai bidang ilmu yang diajarkan, menguasai teknologi informasi, dan kemampuan mengajar dengan benar. Guru dituntut secara sosial yakni mampu menjadi teman berinteraksi dengan komponen pendidikan yang lain seperti teman sejawat, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam proses pembelajaran membutuhkan strategi belajar yang dapat “menghidupkan kelas” secara maksimal. Kelas yang “hidup” diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat. Demikian halnya dengan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Proses pembelajaran harus berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa, dan bagaimana mencapainya. Sehingga mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti.

Mata Diklat Manajemen Perkantoran

Mata diklat manajemen perkantoran adalah salah satu mata diklat yang diberikan kepada siswa sekolah menengah kejuruan jurusan perkantoran. Setelah menempuh atau lulus dari mata diklat ini diharapkan siswa tidak hanya memahami hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kantor tetapi juga dapat menghubungkan konsep yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya siswa dapat mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang ada di lapangan berkaitan dengan hal tersebut.

Isi dari materi Manajemen perkantoran meliputi :

1. Hakikat manajemen perkantoran.
2. Surat-menyurat dan laporan.
3. Peranan manajemen perkantoran.
4. Penerapan manajemen pada pengurusan informasi.
5. Kearsipan.
6. Perencanaan pekerjaan kantor.

7. Perencanaan ruang kantor.
8. Perencanaan untuk perlengkapan dan mesin-mesin kantor.
9. Perencanaan lingkungan fisik kantor.
10. Perencanaan gedung dan penempatan kantor.
11. Standar-standar perkantoran; Pengawasan formulir dan perlengkapan.
12. Pengawasan kualitas dan turun naiknya pekerjaan kantor.
13. Organisasi kantor.
(Moekijat, 1995 : 3-5)

Materi manajemen perkantoran diberikan kepada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan perkantoran untuk membekali mereka dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya.

Teknologi Informasi Sebagai Pendukung Pembelajaran Manajemen Perkantoran Pada Siswa Smk Jurusan Perkantoran

Tujuan pengajaran atau pembelajaran manajemen perkantoran pada siswa SMK jurusan perkantoran akan dapat tercapai apabila didukung oleh suatu sistem pembelajaran yang lengkap. Secara umum agar program pengajaran atau pembelajaran terhadap peserta didik (siswa) dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan perangkat atau sarana fisik dan non fisik. Perangkat non fisik yaitu berupa kurikulum atau materi bahan ajar yang harus disampaikan. Sedangkan perangkat fisik meliputi tempat pembelajaran yang kondusif serta sumber daya manusia yang unggul, juga media-media pembelajaran pendukung.

Media-media pembelajaran pendukung memegang peranan penting pada proses pembelajaran atau pengajaran mata diklat manajemen perkantoran. Dikaitkan dengan terus berputarnya zaman, maka media-media pembelajaran harus senantiasa mengikuti atau berubah sesuai dengan tuntutan zaman yang dinamis. Di zaman yang telah mengglobal dengan tumbuh pesatnya teknologi informasi dan komunikasi maka media pembelajaran dan pengajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu keharusan untuk diterapkan oleh pengajar (pendidik / guru) sebagai ujung tombak pembelajaran dan pengajaran. Para pengajar (pendidik / guru) harus mulai untuk tidak lagi menggunakan metode mengajar yang sifatnya tradisional yang cenderung monoton. Metode ceramah, tanya jawab,

pemberian tugas, serta diskusi dalam pembelajaran dan pengajaran perlu ditambah dengan metode pembelajaran yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Apalagi pada mata diklat manajemen perkantoran, penggunaan teknologi informasi sebagai media pendukung pembelajaran tidak dapat diabaikan.

Teknologi informasi atau *information technology (IT)*, menunjuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam teknologi informasi mengandung dua hal penting yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi.

Teknologi informasi di era modern tidak bisa lepas dari komputer. Demikian juga dalam hal mendapatkan informasi yang cepat dan akurat, komputer dapat dimanfaatkan. Komputer merupakan alat yang terdiri dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), perangkat akal (*brainware*), sumber daya dan prosedur untuk mengubah data menjadi informasi sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Data merupakan bahan dasar yang akan diolah untuk mendapatkan informasi. Data tersebut dapat berupa suara (*audio*), simbol-simbol, sinyal, gambar, dan sebagainya. Sedangkan informasi pada dasarnya merupakan sarana untuk pengambilan keputusan.

Data dari suatu tempat bisa dikirimkan ke tempat lain dengan alat telekomunikasi. Alat telekomunikasi yang sudah sering dijumpai seperti telepon untuk mengirimkan data suara, *facsimile* (fax) digunakan untuk mengirimkan data teks, dan lain-lain. Demikian juga dengan komputer, komunikasi antar dua atau lebih komputer bisa dilakukan dengan sistem transmisi elektronik yang biasa disebut sebagai *data communication* atau komunikasi data.

Penemuan alat komunikasi seperti telegram, telepon, radio diikuti dengan terciptanya komputer merupakan rangkaian kerja ilmiah yang menuntun menuju terciptanya internet yang lebih terintegrasi dan lebih berkemampuan dari alat-alat tersebut. Internet – *Interconnection Networking* – merupakan jaringan komputer yang menghubungkan banyak komputer di seluruh penjuru dunia. Dengan kata lain, internet adalah jaringan komputer global yang menghubungkan satu komputer dengan banyak jaringan komputer lain. Sampai saat ini internet telah menghubungkan lebih dari seratus juta orang di seluruh dunia.

Jaringan internet menyediakan beberapa fasilitas yang dapat membantu pemakai (*user*) dalam berbagai macam kebutuhan,

terutama dalam hal informasi. Fasilitas internet yang sering digunakan antara lain : *electronic mail (e-mail)*, *mailing list*, *file transfer protocol (FTP)*, *talking and chating*, *world wide web (WWW)*, dan lain sebagainya.

Dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran mata diklat manajemen perkantoran sudah tidak dapat lagi menghindari akan ketergantungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan pemakaian internet. Teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini internet, harus menjadi media penunjang dan pendukung dalam proses pembelajaran dan pengajaran di seluruh institusi pendidikan di Indonesia. Terutama sebagai media pembelajaran dan pengajaran di sekolah-sekolah.

Materi-materi pada mata diklat manajemen perkantoran, misalnya surat-menyurat dan laporan. Penerapan / aplikasi teknologi informasi dalam surat-menyurat dan laporan (korespondensi) melalui komputer memegang peranan yang besar terhadap pengetahuan dari peserta didik (siswa). Hal tersebut tercermin dalam praktik pengetikan yang lebih cepat dan dapat mempermudah dalam penyusunan format. Misalnya pada penyusunan dan pengetikan surat dinas maupun bisnis, peserta didik (siswa) cenderung antusias dan menikmati proses pembelajaran mata diklat tersebut. Dari hal itu mengakibatkan peserta didik (siswa) lebih mudah memahami , karena mereka dapat mengaplikasikannya secara langsung.

Penerapan manajemen pada pengurusan informasi melalui media teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dan mempercepat dalam penerimaan dan penyampaian informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Aplikasi dari pengurusan informasi tersebut dikenal dengan istilah "Sistem Informasi Manajemen" (SIM). Informasi dari sistem tersebut mencakup data-data yang diperoleh baik internal maupun eksternal. Misalnya, melalui internet maupun kegiatan-kegiatan yang ada di suatu organisasi (kantor).

Dengan cara ini peserta didik (siswa) menggunakan komputer maupun internet untuk memperoleh Informasi guna mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan yang lain. Misalnya peserta didik (siswa) membutuhkan informasi mengenai pasar, baik berupa pasar faktor produksi seperti bahan baku, modal investasi / kerja, mesin atau peralatan untuk proses produksi serta tenaga kerja dengan kompetensi khusus tersedia di situs-situs yang

ada di internet. Informasi-informasi detail tentang bagaimana, kapan, berapa, dimana kita bisa memperoleh faktor-faktor produksi tersebut serta siapa yang akan kita hubungi apabila kita perlukan, terpampang secara rinci dan paling aktual. Dari internet para pengajar serta peserta didik bisa mengetahui pula kondisi terakhir dari bursa saham, kurs mata uang, tingkat suku bunga bank, inflasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan kondisi finansial atau moneter baik skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan materi diklat.

Teknologi internet ini sudah seharusnya diterapkan di sekolah-sekolah sebagai media pendukung pembelajaran yang dapat membantu atau melengkapi media konvensional yang selama ini digunakan oleh para pengajar atau guru. Sebenarnya masih banyak lagi yang bisa didapatkan dari penggunaan media internet sebagai media pendukung untuk pembelajaran khususnya mata diklat manajemen perkantoran. Peserta didik (siswa) tidak hanya tahu mengenai informasi yang berhubungan dengan bidang ilmu yang dikaji yakni mata diklat manajemen perkantoran, tetapi juga dapat berinteraksi secara langsung dengan pihak-pihak terkait yang berkompeten. Interaksi tersebut bisa menggunakan fasilitas dari internet via *e-mail* maupun *chatting* bahkan *tele-conference*.

Implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi dalam pola pembelajaran atau pendidikan khususnya untuk mata diklat manajemen perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan memang tidak mudah dan akan menemui hambatan-hambatan. Hambatan tersebut terutama berupa dana maupun fasilitas komputer yang terbatas. Harus diakui bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya pengadaan, penggunaan serta perawatan perangkat teknologi informasi (TI) sangat tinggi, sedangkan tidak semua sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia mempunyai kemampuan finansial yang kuat untuk menopang pengajaran / pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini.

Sumber daya manusia juga merupakan faktor kunci dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Tidak semua pengajar (guru) mempunyai kompetensi atau ketrampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Jangankan untuk perbaikan apabila terjadi kerusakan (*hang / error*), dalam penggunaannya pun sering terjadi masalah. Hal tersebut

disebabkan karena secara umum media teknologi informasi dan komunikasi menggunakan bahasa asing (Inggris) dalam pengoperasiannya. Padahal di Indonesia masih banyak pengajar / guru yang belum fasih dalam menterjemahkan perintah-perintah maupun menggunakan fasilitas-fasilitas yang berbahasa Inggris pada media teknologi informasi tersebut.

Tidak adanya jaringan (*connection*) bahkan listrik untuk mengoperasikan sistem teknologi informasi dan komunikasi di beberapa daerah di Indonesia terutama pada daerah pelosok dan pedalaman juga merupakan suatu kendala tersendiri. Apabila tidak tersedia sumber pasokan listrik dan jaringan yang menghubungkan perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi ini maka jelas sistem tidak akan berjalan. Penggunaan media pembelajaran dan pengajaran berbasis teknologi informasi mustahil dapat terwujud.

Hambatan-hambatan tersebut hendaknya bukan menjadi penyumbat untuk mengangkat derajat pendidikan, terutama pada mata diklat manajemen perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan. Keterbatasan dana bisa diatasi dengan membuat anggaran khusus untuk penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dari tiap-tiap sekolah secara swadaya. Pemerintah juga tidak boleh lepas tangan begitu saja akan tetapi memberikan perhatian berupa realisasi penyediaan perangkat keras (*hardware*) agar penggunaan media teknologi informasi ini bisa terwujud. Walaupun belum bisa secara menyeluruh akan tetapi adanya kesungguhan dari Pemerintah untuk membantu dunia pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (jurusan perkantoran) untuk meningkatkan kompetensi peserta didik merupakan suatu langkah awal yang baik.

Mengenai keterbatasan sumber daya manusia (pengajar / guru) dalam hal kemampuan, maka bisa ditanggulangi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan (*training*) yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran mata diklat manajemen perkantoran

PENUTUP

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) adalah kebutuhan yang harus segera diwujudkan di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Manajemen Perkantoran agar kualitas dari lulusannya mempunyai kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan

pasar. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) sangat relevan untuk diimplementasikan pada pembelajaran dan pengajaran materi-materi manajemen perkantoran di pendidikan menengah kejuruan karena sudah sesuai dengan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kendala dan hambatan dalam mewujudkan pembelajaran dan pengajaran materi manajemen perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus segera diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Gerard, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Moekijat. 1995. *Tata Laksana Kantor, Manajemen Perkantoran*. Bandung : Mandar Maju.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta : Grasindo.
- Nur, Mohamad dan Prima Retno Wikandari. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah : Unnesa.
- Rumini, Sri. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Wahana. 2003. *Promosi Efektif Dengan Web*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online berbasis komputer*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno, Wing Wahyu. *Mungkinkah TIK Dimanfaatkan Untuk Pendidikan*. Artikel 27-12-2005. Kedaulatan Rakyat.